

**PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*, *INTELLECTUAL CAPITAL*
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

WULAN SARI

1512120108

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 Maret 2019



WULAN SARI
NPM. 1512120108

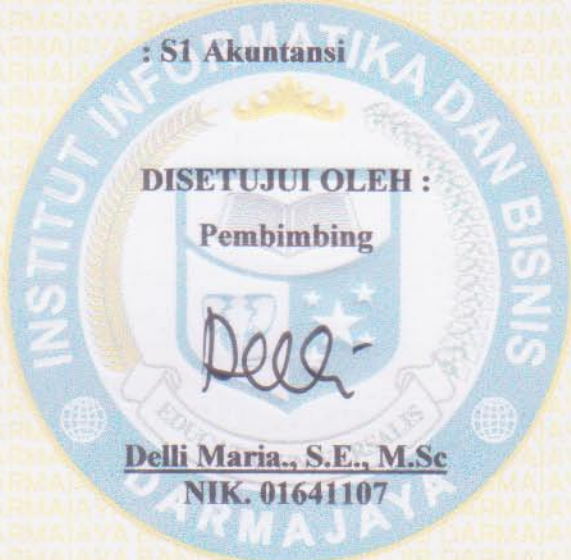
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Islamic Social Reporting, Intellectual Capital*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia

Nama Mahasiswa : Wulan Sari

No. Pokok Mahasiswa : 1512120108

Program Studi : S1 Akuntansi



Ketua Jurusan Akuntansi

Anik Irawati, S.E., M.Sc
NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diselenggarakan Sidang dengan Judul **PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING, INTELLECTUAL CAPITAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**, untuk memenuhi sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI, bagi mahasiswa :

Nama Mahasiswa : **WULAN SARI**

No. Pokok Mahasiswa : 1512120108

Program Studi : S1 Akuntansi

Dengan telah dinyatakan **LULUS** oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama

Status

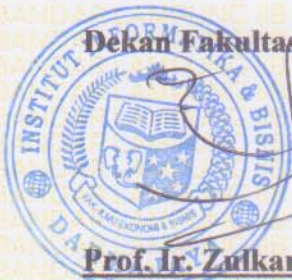
Tanda Tangan

1. Nolita Yeni Siregar., S.E., Akt., M.S.Ak., CA - Ketua Sidang

2. Reva Meiliana., S.E., M.Acc., Akt

- Anggota

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IIB Darmajaya



Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D

NIK. 14580718

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Maret 2019

RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : Wulan Sari
- b. NPM : 1512120108
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Bandar Sakti, 05 November 1996
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Jl.Polri, Bandar Agung Terusan Nunyai
Lampung Tengah
- f. Suku : Jawa
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : wulans386@gmail.com
- i. HP : 082278119713

2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SDN 03 Bandar Agung
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMPN 03 Terusan Nunyai
- c. Sekolah Menengah Atas : SMAN 01 Terusan Nunyai

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, 14 Maret 2019

WULAN SARI
NPM.1512120108

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, serta puji syukur kepada Allah SWT
Atas terselesaikannya Skripsi Ini, Karya Kecilku ini kupersembahkan
untuk :

Kedua Orang Tuaku
Bapak Hariyanto dan Ibu Patokah

Adikku
Muhammad Pur Woko

Kakek dan Nenekku
Patmo dan Kasiyem

Bibi dan Paman
Patonah, S.Pd dan Mulyadi, Kopda Mar.Kasianto dan Igus Istikomah,
S.Pd, Siti Wahyuningsih, S.Pd, Zahra Baiti Nur Azizah

Kekasih
Desem Dermawan

Seluruh Keluarga dan Para Sahabat yang membuat hidup ini lebih
berwarna karena kalian dan Teman-Teman Seperjuangan Penulis S1
Akuntansi 2015

Almamaterku Tercinta
“IIB DARMAJAYA”

MOTTO

**Bersyukurlah dalam setiap cobaan apapun
hadapilah cobaan hidup satu persatu, kita tidak
akan tahu doa yang mana dan usaha yang keberapa
yang akan terkabul, tugas kita hanya
memperbanyak DOA dan BERSYUKUR.**

(Wulan Sari)

**PENGARUH *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*, *INTELLECTUAL CAPITAL*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Oleh

Wulan Sari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan proksi *Return on Assets (ROA)* pada perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan yang aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014 hingga 2017. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga dapat diperoleh sampel sebanyak 12 perbankan syariah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014-2017, sehingga jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 48 data. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan tahunan dari tahun 2014-2017. Hasil pada penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS versi 20 menunjukkan bahwa, *Intellectual Capita* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dan *Islamic Social Reporting (ISR)* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Kata Kunci : *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan (ROA).

THE EFFECT OF *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*, *INTELLECTUAL CAPITAL*, AND COMPANY SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE OF SHARIA BANKING IN INDONESIA

**By:
Wulan Sari**

ABSTRACT

The objective of this study was to empirically examine the effect of *Islamic Social Reporting* (ISR), *Intellectual Capital* and Company Size variables on financial performance with the proxy of *Return on Assets* (ROA) in Sharia banking registered with the Financial Services Authority (OJK). The population in this study was bankings that were active and registered in OJK from 2014 until 2017. The sampling technique used was the *purposive sampling* so that the sample of 12 Islamic banks was obtained. This research was conducted in 2014-2017, so the amount of data used in this study was 48 data. This study used the secondary data, namely the annual reports from 2014-2017. The results of this study were tested with SPSS version 20 indicating that the *Intellectual Capital* and the Company Size significantly affected the financial performance (ROA). And the *Islamic Social Reporting* (ISR) did not have effects on the financial performance (ROA).

Keywords: *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Intellectual Capital*, Company Size and Financial Performance (ROA)



KATA PENGANTAR

Segala Puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat Taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul : **“Pengaruh *Islamic Social Reporting*, *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”**.

Penulisan Skripsi ini disusun dengan maksud guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan ini tak lepas dari bantuan dan arahan semua pihak. Dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah YA, MBA., MSc selaku Rektor IIB Darmajaya.
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T selaku Wakil Rektor I IIB Darmajaya.
3. Bapak Ronny Nazar, SE., MM selaku Wakil Rektor II IIB Darmajaya.
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., MM selaku Wakil Rektor III IIB Darmajaya.
5. Bapak Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D selaku Wakil Rektor IV sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya.
6. Ibu Anik Irawati, S.E., M.Sc selaku Ketua Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya.
7. Ibu Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev.,CPA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi IIB Darmajaya.
8. Ibu Delli Maria., S.E., M.Sc selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
9. Ibu Nolita Yeni Siregar., S.E., M.S.Ak., Akt., CA selaku Ketua Penguji.

10. Ibu Reva Meiliana., S.E., M.Acc., Akt selaku Anggota Penguji.
11. Kedua Orang Tuaku, Bapak Hariyanto dan Ibu Patokah yang telah membesarkanku sampai saat ini dan tiada lelah memberikan do'a dan dukungan baik materil maupun non materil demi keberhasilan penulis.
12. Adikku Muhammad Pur Woko, Kakek dan Nenek Patmo dan Kasiyem, Bibi dan Paman Patonah, S.Pd dan Mulyadi, Kopda Mar.Kasianto dan Igus Istikomah, S.Pd, Siti Wahyuningsih, S.Pd, Zahra Baiti Nur Azizah, yang senantiasa memberikan semangat serta motivasi untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Teruntuk Desem Dermawan Tercinta, Sahabat-Sahabatku Imah, Ati, Puspita, Ayu, Agus Abs, Pipit, Rifan, Resti, Dini, Okta, Widia, Beta, Ines, Triday, Sindi, Arika, Auliata, Maharani, Riskawati, Lisa, Yesi, Airin, dan Devi, yang selalu setia membantu dan menyemangati penulis.
14. Almamaterku IIB Darmajaya.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penulisan tugas akhir ini yang masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang, akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 14 Maret 2019

Penulis

WULAN SARI
NPM. 1512120108

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori <i>Stakeholder</i>	13
2.2 Teori Legitimasi	14
2.3 Teori <i>Resource Based</i>	16
2.4 Perbankan Syariah	17
2.5 Kinerja Keuangan	19
2.5.1 Pengertian <i>Return On Asset (ROA)</i>	20
2.6 <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	21
2.6.1 <i>CSR</i> dalam Perspektif Islam	25
2.7 <i>Intellectual Capital</i>	26
2.7.1 <i>Intellectual Capital</i> dalam Perspektif Islam	28
2.8 Ukuran Perusahaan	31
2.9 Penelitian Terdahulu	32
2.10 Kerangka Pemikir	35

2.11 Bangunan Hipotesis.....	35
2.11.1 Pengaruh <i>ISR</i> terhadap <i>ROA</i>	35
2.11.2 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>ROA</i>	37
2.11.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>ROA</i>	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data	41
3.1.1 Jenis Data	41
3.1.2 Sumber Data	41
3.2 Metode Pengumpulan Data	41
3.3 Populasi dan Sampel	42
3.3.1 Populasi	42
3.3.2 Sampel.....	42
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
3.4.1 Variabel Dependen (Y)	43
3.4.2 Variabel Independen (X).....	44
3.4.2.1 <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	44
3.4.2.2 <i>Intellectual Capital</i>	44
3.4.2.3 Ukuran Perusahaan	47
3.5 Definisi Operasional Variabel	47
3.6 Metode Analisis Data	47
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	48
3.6.2.1 Uji Normalitas	48
3.6.2.2 Uji Multikolonieritas	49
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	49
3.6.3 Uji Autokorelasi	49
3.7 Uji Hipotesis.....	50
3.7.1 Regresi Linear Berganda.....	50
3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	50
3.7.3 Uji Kelayakan Model (F).....	51
3.7.4 Uji Signifikan (T).....	51

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	53
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	53
4.2 Hasil Analisis Data	54
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	54
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	55
4.2.2.1. Uji Normalitas Data	55
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	55
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas	56

4.2.2.4 Uji Autokolerasi	57
4.3 Model Regresi Linear Berganda	58
4.4 Uji Hipotesis	59
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.4.2 Uji Kelayakan Model (F).....	60
4.4.3 Uji Hipotesis (T)	61
4.5 Pembahasan	62
4.5.1 Pengaruh <i>Islamic Social Reporting</i>	62
4.5.2 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i>	63
4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	67
5.2 Keterbatasan Penelitian	67
5.3 Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Islamic Social Responsibility (ISR)</i>	24
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 2.3 Kriteria Pemilihan Sampel	53
Tabel 2.4 Hasil Statistik Deskriptif	54
Tabel 2.5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	55
Tabel 2.6 Hasil Uji Multikolonieritas.....	56
Tabel 2.7 Hasil Uji Heteroskedatisitas	57
Tabel 2.8 Hasil Uji Autokolerasi.....	57
Tabel 2.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	58
Tabel 2.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	60
Tabel 2.11 Hasil Uji Kelayakan Model (F).....	61
Tabel 2.12 Hasil Uji Hipotesis (T)	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Grafik 1.2 <i>Return On Assets</i> Bank Umum Syariah Di Indonesia	4
Gambar 2.1 Krangka Pemikir	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Autput SPSS

Lampiran 2 Form Bimbingan

Lampiran 3 Surat Keputusan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan penduduk mayoritas muslim. Dengan mayoritas tersebut menjadi sebuah peluang untuk semakin mengembangkan industri khususnya dalam bidang keuangan syariah. Hal ini didukung dengan banyak berdirinya lembaga-lembaga keuangan terutama industri keuangan perbankan syariah. Dari tahun 2010 hingga tahun 2017 perkembangan bank umum syariah meningkat, terbukti dari pelaporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 dimana peningkatan Bank Umum Syariah dari 11 Bank Umum Syariah menjadi 13 Bank Umum Syariah ditahun 2016 Statistik OJK (2016). Dengan banyak berdirinya bank umum syariah tersebut memungkinkan adanya persaingan untuk kelangsungan hidup perbankan. Saat ini salah satu tujuan utama suatu perusahaan atau organisasi yaitu untuk mendapatkan laba atau keuntungan sebesar-besarnya atau untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Kinerja keuangan perbankan merupakan suatu gambaran sampai dimanakah tingkat keberhasilan suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Hal tersebut menjadi faktor utama dan penting untuk dapat menilai secara menyeluruh kinerja perbankan tersebut, mulai dari likuiditas, penilaian aset, utang, dan lainnya Mariyantini (2018). Rasio keuangan dapat dihitung dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank. Kinerja suatu perbankan dapat dinilai dengan melaksanakan analisis terhadap laporan keuangan perbankan tersebut. Dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk memperoleh suatu tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap

indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan Mahendra (2012).

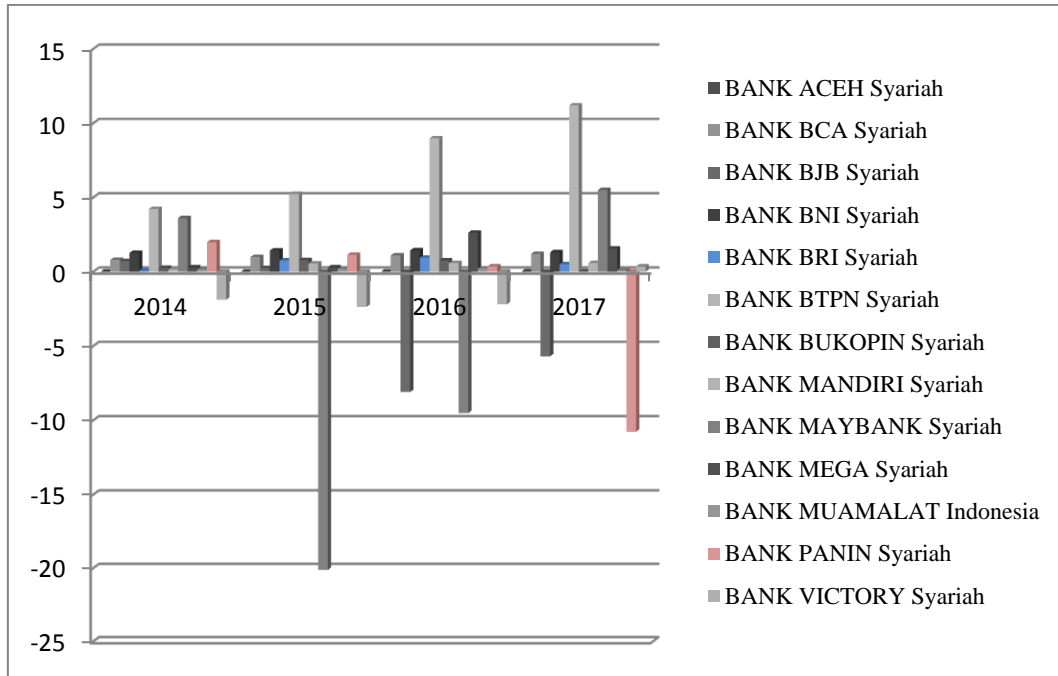
Kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Return on Assets* (ROA), para pengguna dan pembaca laporan keuangan dapat melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. *Return on Assets* memiliki fungsi untuk menghitung profitabilitas perbankan. Rasio yang dipakai untuk menghitung kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan yang berawal dari aktivitas investasi disebut ROA Sawir (2015). *Return on Assets* adalah indikator yang baik, karena kemampuan perusahaan akan terlihat dalam pemanfaatan total aset yang dimiliki untuk mendapat laba selama perusahaan beroperasi. Efisiensi perusahaan dalam memakai aktivasnya dalam kegiatan operasi untuk memperoleh laba dapat dilihat melalui ROA Munawir (2014). Alasan kenapa memilih *Return on Assets* (ROA) yaitu karena ROA merupakan pengukuran yang mendalam, rasio ini dapat menggambarkan keseluruhan dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan Mariyantini (2018).

Menurut Detikfinance, PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami masalah pada rasio pembiayaan yang terlalu besar. Berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat September 2017 total aset yang diperoleh sebesar Rp. 55,71 triliun dimana mengalami pertumbuhan 3,46% dibanding September 2016 sebesar Rp. 55,78 triliun. Laba bersih tahun berjalan tercatat sebesar Rp. 34,17 miliar yang dimana lebih rendah dibanding September 2016 yang sebesar 37,95%. Tidak hanya pada aset dan laba bersih saja. Dalam kemajuan penyediaan modal minimum (KPMM) bank Muamalat per September tercatat sebesar 11,58% yang dimana turun dibandingkan September 2016 sebesar 12,75%, total aset produksi 3,91% meningkat dibandingkan September 2016 yang sebesar 3,83%. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produksi tercatat sebesar 2,62% turun dibandingkan September 2016 yang sebesar 4,27%, dan juga aset non produksi tercatat sebesar 4,17% meningkat dibandingkan September 2016 sebesar 3,8%.

Menurut Kontan.co.id, PT. Bank BRI Syariah berdasarkan laporan keuangan bank. Rasio cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) BRI Syariah Desember 2017 sebesar 1,91% naik dari tahun sebelumnya sebesar 2,04%. Kenaikan tersebut diikuti naiknya rasio pembiayaan bermasalah Desember 2017 sebesar 6,43% dari 4,57% tahun sebelumnya. Dan pada PT. Bank Panin terjadi pembiayaan macet mencapai 12% pada tahun 2017 yang disebabkan kerugian yang didapat sebesar Rp. 968 miliar yang dimana tahun sebelumnya memperoleh laba sebesar Rp. 20 miliar. Kerugian tersebut karena pendapatan bagi hasil bersih hanya tumbuh 5,76%. Pendapatan bagi hasil bersih naik tipis hanya 4,27%. Selain itu biaya operasional naik hampir 377%, cadangan kerugian pembiayaan bermasalah naik 572%. Rasio pembiayaan bermasalah pada tahun 2017 naik menjadi 12,5% dari tahun sebelumnya yang sebesar 2,26%.

Menurut Kontan.co.id PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk mencatat kerugian Rp. 968M sepanjang tahun 2017. Kerugian tersebut berbanding terbalik dengan perolehan laba tahun sebelumnya yang memperoleh Rp. 20M. Kerugian pada tahun 2017 dikarenakan pendapatan bagi hasil bersih hanya tumbuh 5,76% menjadi Rp. 312M. Pembiayaan naik hanya 4,27% menjadi Rp. 6,9M. Selain itu biaya operasional naik hampir 377% menjadi Rp. 1,2T, kenaikan tersebut diakibatkan cadangan kerugian pembiayaan bermasalah naik 572% menjadi Rp. 558M. Rasio pembiayaan bermasalah Bank Panin Syariah menjadi 12,5%.

Grafik 1.2
ROA Bank-bank Umum Syariah 2014 – 2017



Sumber: Data diolah website masing-masing

Terjadinya fluktuasi sebuah kondisi atau keadaan yang tidak stabil, yang menunjukkan gejala yang tidak tetap dan selalu berubah-ubah pada ROA perbankan syariah dikarenakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seperti *Islamic Social Reporting*, *Intellectual Capital* dan Ukuran perusahaan. Apabila perusahaan tidak memperhatikan faktor-faktor yang ada baik yang berasal dari pihak konsumen, karyawan, masyarakat maupun sumber daya alam yang merupakan satu kesatuan yang menunjang suatu sistem, maka aksi tersebut akan mengakhiri eksistensi dari perusahaan itu sendiri Apridhoni (2017). Kerusakan-kerusakan yang timbul pihak eksternal dapat mengganggu dan bahkan menghentikan kegiatan operasional perusahaan. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat merusak kegiatan operasional dan menunjukkan ke masyarakat terkait tanggung jawab sosial perusahaan maka citra perusahaan akan semakin baik.

Penerapan *corporate social responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dimana para investor akan lebih cenderung untuk berinvestasi pada perusahaan yang telah menerapkan *corporate social responsibility*. Keterkaitan dengan kebutuhan pengungkapan CSR diperbankan syariah, beberapa ahli ekonomi Islam memberikan gagasan dalam bentuk pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Hal ini dikarenakan pelaporan CSR institut bisnis syariah masih menggunakan standar pelaporan CSR konvensional atau umum yang belum mencakup ke item-item prinsip syariah. Maka, index yang digunakan dalam pengungkapan CSR berbasis syariah dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Digunakannya index ISR bertujuan untuk pelaporan aspek-aspek sosial dalam aktivitas lembaga keuangan syariah dalam perspektif Islam sebagai alternatif untuk meminimalisir kelemahan dalam praktik di lembaga keuangan syariah. Perumusan CSR berdasarkan perspektif Islam atau *Islamic Social Reporting* pada umumnya berdasarkan model index *Islamic Social Reporting*. Index ISR digunakan sebagai tolak ukur pada pelaksanaan kinerja Perbankan Syariah yang berisi standar CSR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR Ria (2018).

Penelitian ini mengenai bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting*, *Intellectual Capital* dan Ukuran perusahaan pada Kinerja Keuangan dengan Proksi *Return on Assets*. Alasan peneliti memilih variabel CSR berbasis syariah dengan *Islamic Social Reporting (ISR)* yaitu karena pengungkapan CSR salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan untuk pembangunan ekonomi mapan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungan. CSR juga merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan *stakeholder* dalam arti yang luas, bukan hanya kepentingan perusahaan saja Yusuf (2017). Meskipun hal itu justru menambah biaya perusahaan, namun akan menimbulkan citra positif di masyarakat dimasa depan bagi perusahaan tersebut, sehingga secara tidak langsung membuat masyarakat tertarik dan merasa percaya atas produk perusahaan dan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Laba merupakan salah

satu ukuran kinerja keuangan yang di gunakan dalam proksi ROA Mariyantini (2018). Selain itu, tahun 2012 pemerintah mengeluarkan PP No. 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Perusahaan juga tidak dibenarkan untuk merusak lingkungan atau membahayakan lingkungan atau bumi. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah (Muhammad), “Berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah.” (QS Ar Rum: 41-42).

Alasan peneliti memilih variabel *Intellectual Capital* yaitu karena *intellectual capital* merupakan sumberdaya yang memberikan kontribusi untuk penciptaan dan peningkatan keunggulan kompetitif suatu perusahaan, karena dengan penerapan *intellectual capital* maka perusahaan akan mampu menggunakan sumberdaya perusahaan secara ekonomis, efisien, dan efektif. Dan nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan *Intellectual Capital* didefinisikan sebagai penjumlahan dari setiap komponen-komponen yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. *Intellectual capital* mempunyai tiga komponen utama didalamnya yaitu *structural capital*, *human capital*, dan *customer capital*. Ketiga komponen tersebut memiliki peran masing-masing dalam menciptakan nilai *intellectual capital* perusahaan yang akhirnya akan menentukan kinerja keuangan perusahaan Apridhoni (2017).

Menurut Pratiwi (2018) mengemukakan bahwa, ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Dibuktikan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya. Karena semakin besarnya suatu perusahaan maka semakin besar juga kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Laba tersebutlah yang digunakan dalam perhitungan ROA. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula

kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko bisnis dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan tinggi karena didukung dengan perolehan aset perusahaan yang besar. Perolehan aset besar juga dapat digunakan dalam perhitungan ROA dalam kinerja keuangan. Ukuran perusahaan ditunjukkan melalui Ln total aset, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan berkesinambungan antar periode Hartono (2017). Semakin besar perusahaan maka semakin rumit dan kompleks transaksi yang akan dilakukan. Perusahaan dengan perolehan laba, aset besar dan konsisten maka hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian kinerja keuangan. Sehingga ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu tentang *Islamic Social Reporting*, *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan di Indonesia. Diantaranya Munizu (2016), Ria (2018), dan Maharani (2017), menyatakan ISR berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta Ayuningtias (2016) dan Azib (2017) menyatakan ISR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh Apridhoni (2017) dan Mariyantini (2018) yang menyatakan IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta Safitri (2012) menyatakan IC tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Isbanah (2015) dan Giyarti (2015) yang memiliki hasil Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, serta Gantino (2016), Tambunan (2017) dan Sari (2017) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi yang dilakukan oleh Mariyantini (2018) perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya terdapat pada perbedaan tahun penelitian dimana peneliti sebelumnya menggunakan tahun pengamatan 2013-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun pengamatan 2014-2017. Perbedaan lain pada objek penelitian, dimana peneliti sebelumnya menggunakan perbankan konvensional. Dan penelitian ini menggunakan objek perbankan

syariah. Alasannya peneliti menggunakan perbankan syariah sebagai objek penelitian karena perkembangan perbankan syariah yang kian pesat di Indonesia dan negara-negara lain. Alasan lainnya adalah fenomena pada beberapa bank syariah Indonesia dimana Bank Muamalat, Bank BRI Syariah, dan Bank Panin Syariah yang juga menjadi fenomena penelitian ini. Selain itu adanya penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Alasan peneliti menambah ukuran perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan adalah sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena semakin besar perusahaan maka semakin rumit dan kompleks transaksi yang akan dilakukan Pratiwi (2018). Dan ukuran perusahaan dapat menjadi gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah penjualan produk yang perusahaan jual, total aktiva yang dimiliki perusahaan, rata-rata total aktiva dan rata-rata penjualan. Hal tersebut bertujuan untuk melakukan usaha yang membuat keanekaragaman produk pada bagian oprasional perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan Nurcholisa (2014).

Berdasarkan uraian latar belakang pada penelitian diatas, adanya hasil penelitian yang berbeda yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu dan dengan adanya fluktuasi terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia. Sehingga penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian kembali dengan periode penelitian 2014-2017 dengan judul **“Pengaruh *Islamic Social Reporting, Intellectual Capital, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas, terarah dan sesuai dengan perumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah perlu dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini mengambil sampel pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2014-2017.

2. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun 2014-2017.
3. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi faktor permasalahan yang memungkinkan terjadinya pengaruh *islamic social reporting*, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan pada kinerja keuangan yang diproksikan oleh *return on assets* (ROA).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka masalah penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *islamic social reporting* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perbankan syariah?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perbankan syariah?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada perbankan syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *islamic social reporting* terhadap *return on assets* (ROA) pada perbankan syariah.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on assets* (ROA) pada perbankan syariah.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return on assets* (ROA) pada perbankan syariah.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang akurat, dan dapat memberikan manfaat terhadap banyak pihak sebagai berikut:

1. Bagi pemakai laporan keuangan syariah, dapat memberikan masukan dalam memahami *islamic social reporting*, *intellectual capital*, dan ukuran

perusahaan sehingga dapat meningkatkan keputusan ekonomi yang dibuat oleh para pengguna laporan keuangan.

2. Bagi praktisi penyelenggara dan praktisi akuntansi syariah, dapat memberikan masukan dalam memahami pentingnya *islamic social reporting*, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja yang dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.
3. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terutama kajian akuntansi keuangan mengenai *islamic social reporting*, *intellectual capital*, dan ukuran perusahaan dan konsekuensinya terhadap kinerja keuangan yang dilaporkan.

1.6 Sistematis Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II :LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung tentang penelitian yang akan dilakukan penulis. Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang sumber data penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian, dan metode analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan.

BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian tentang analisis data, pengujian regresi berganda, dan pengujian terhadap hipotesis yang dirumuskan dan pembahasan penelitian. Hasil statistik diinterpretasikan dan pembahasan dikaji secara mendalam hingga tercapai analisis dari penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari uraian yang telah dianalisis dan saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pemecahan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori *Stakeholder*

Menurut Lako (2011) teori menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup-matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Jika perusahaan mampu, maka perusahaan akan meraih dukungan yang berkelanjutan dan merasakan pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba. *Stakeholder* dibagi menjadi dua, yaitu *stakeholder* yang mempunyai kekuatan lebih besar dan *stakeholder* yang memiliki kekuatan kecil. Perusahaan akan mempertimbangkan kelompok *stakeholder* yang memiliki kekuatan lebih besar dalam hal mempertimbangkan untuk mengungkapkan informasi dalam suatu laporan keuangan tahunan. Alasan perusahaan memenuhi kebutuhan *stakeholder* yang memiliki kekuatan lebih besar karena mereka menguasai sumber ekonomi yang lebih penting untuk kelangsungan perusahaan, sehingga suatu keharusan bagi perusahaan untuk memenuhi kepentingan mereka. Dalam teori *stakeholder* dinyatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab terhadap semua pihak yang terkena dampak dari kegiatan usaha perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik saham saja, melainkan juga bertanggung jawab kepada semua *stakeholder* lain yang memiliki bagian bagi perusahaan yang terkena dampak dari operasi perusahaan.

Teori *stakeholder* merupakan perluasan tanggung jawab sosial perusahaan dengan pemikiran bahwa pencapaian tujuan perusahaan berhubungan erat dengan pola lingkungan sosial perusahaan dimana berada. Dalam teori *stakeholder* perusahaan yang memiliki tingkat resiko yang tinggi akan mengungkapkan informasi yang lebih luas sesuai dengan tingkat resiko perusahaan tersebut, untuk memberikan pembenaran dan penjelasan mengenai resiko apa yang terjadi dalam perusahaan. Teori *stakeholder* didasarkan pada gagasan bahwa di luar *stakeholder* ada pihak

yang berkepentingan dalam tindakan dan keputusan perusahaan. Semua *stakeholder* memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan perusahaan yang mempengaruhi mereka. Pada awalnya, pemegang saham menjadi satu-satunya *stakeholder* perusahaan. Pandangan tersebut di dasarkan oleh pendapat yang disampaikan Friedman (1962) yang menyebutkan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya. Namun, pada tahun 1982 Friedman kembali berpendapat tidak setujuannya dengan pendapat yang ia sampaikan sebelumnya dan memperluas definisi *stakeholder* dengan memasukkan konstituen yang lebih banyak, termasuk kelompok yang tidak menguntungkan seperti pihak yang memiliki kepentingan tertentu dan regulator Ghozali (2014).

Menurut Pratiwi (2018) strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholdernya* adalah dengan melakukan pengungkapan CSR, diharapkan dengan pelaksanaan CSR keinginan *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya*. Hubungan yang harmonis dapat membantu perusahaan untuk terus melanjutkan keberlangsungan hidup perusahaanya.

2.2 Teori Legitimasi

Menurut Ghozali (2014) teori legitimasi adalah suatu hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Dasar teori legitimasi adalah “kontak sosial” yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan melakukan kegiatan oprasionalnya. Jika terdapat ketidak selarasan antara kedua sistem tersebut, maka akan ada ancaman yang terjadi terhadap legitimasi perusahaan. Kelangsungan hidup sebuah perusahaan juga tergantung pada hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sosial disekitar tempat perusahaan beroperasi. Kontrak sosial tersebut dijelaskan oleh Shocker dan Sethi, dikutip oleh Chariri dan Ghozali (2014), bahwa semua institusi sosial tidak

terkecuali perusahaan yang beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial baik eksplisit maupun implisit dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan pada :

1. Hasil akhir (*output*) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas.
2. Distribusi manfaat ekonomi, sosial, atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki.

Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi harus dapat meyakinkan masyarakat sekitar bahwa beroperasi sesuai dengan batasan dan norma sosial yang sudah ada atau ditetapkan. Kelangsungan hidup suatu organisasi terancam jika masyarakat mempersepsikan bahwa organisasi telah melanggar kontrak sosial. Teori legitimasi menjelaskan mengenai peningkatan kesadaran dan kekhawatiran masyarakat, bahwa perusahaan akan mengambil langkah-langkah untuk memastikan kegiatan dan kinerja mereka agar dapat diterima masyarakat. *Annual report* digunakan untuk memperkuat persepsi masyarakat tentang tanggung jawab manajemen terhadap masalah lingkungan atau alternatif untuk mengalihkan perhatian dari situasi lingkungan yang merugikan Lako (2011).

Nilai sosial dapat dipengaruhi dengan beberapa hal yang dapat membuatnya berubah-ubah. Sifat tolerir masyarakat juga dapat dijadikan alasan mengapa hukum formal dan nilai sosial mempunyai hubungan yang bertolak belakang. Beberapa masyarakat mungkin mau menerima sifat tersebut, namun disatu pihak terdapat masyarakat yang tidak menginginkan sifat tersebut ada di dalam aturan hukum yang sesungguhnya. Masyarakat memiliki ekspektasi yang bisa berubah setiap saat, sehingga perusahaan perlu membuat pengungkapan yang bisa memenuhi ekspektasi yang diinginkan masyarakat. Penting bagi perusahaan untuk memeriksa tindakan perbaikan yang mungkin terjadi dalam perusahaan, dikarenakan dampak perusahaan dari kontrak sosial dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Mariyantini (2018) mengungkapkan bahwa penjelasan tentang kekuatan teori legitimasi organisasi dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan di negara berkembang terdapat dua hal: Pertama, kapabilitas untuk menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya. Kedua, legitimasi organisasi dapat untuk memasukan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda. Teori legitimasi memfokuskan pada kewajiban perusahaan memastikan bahwa mereka beroperasi dalam norma yang sesuai dalam lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berdiri dan melakukan aktivitasnya dilakukan secara legal.

2.3 Teori *Resource Based*

Resource Based Theory atau *Resource Based View* adalah teori yang berhubungan dengan *Intellectual Capital*. Teori RBT ini pertama kali diperkenalkan oleh Wernefelt pada tahun 1984 yang mengemukakan bahwa perusahaan yang bisa mengelola sumber daya dan pengetahuannya dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Menurut Wernerfelt (1984), perusahaan akan mengungguli pesaingnya dan memperoleh kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting dapat berupa asset berwujud maupun tidak berwujud. *Resource based theory* adalah teori yang menjelaskan tentang kinerja perusahaan akan optimal jika perusahaan memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif adalah sesuatu yang melekat pada perusahaan dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain yang didapatkan dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik Ulum (2016). Sumber daya berupa semua yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan baik itu aset, kemampuan perseorangan karyawan, pengetahuan tentang teknologi, proses organisasional, dan informasi yang berguna untuk mengimplementasikan strategi perusahaan. Sehingga meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan tersebut. Maka itu RBT dapat dikatakan sebagai teori yang memiliki hubungan dengan *intellectual capital*.

Menurut Masriwilyana (2017) *intellectual capital* terdiri dari tiga komponen diantaranya, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Keunggulan kompetitif akan tercipta jika *intellectual capital* dapat dikelola dengan baik sehingga nantinya dapat menciptakan nilai tambah yang berguna untuk perusahaan dan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. *Intellectual capital* memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang unik dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Nilai tersebut berupa adanya kinerja yang semakin optimal di dalam perusahaan dengan saling dukungannya ketiga komponen tersebut dalam perusahaan.

2.4 Perbankan Syariah

Menurut OJK (2017) Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga *baitul mal* (rumah harta) , yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha perbankannya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran, serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada

dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam dalam setiap kegiatan-kegiatan usahanya. Perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional dapat terlihat dari beberapa hal, yaitu bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedang untuk bank konvensional sistem bunga digunakan.

Hal ini memiliki implikasi yang sangat berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah. Bank syariah lebih menekankan pada sistem kerja serta partnership, kebersamaan terutama kesiapan semua pihak untuk berbagi termasuk dalam hal-hal keuntungan dan kerugian perbankan. Diharapkan dengan kehadiran suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan bagi setiap negara Islam.

a. Landasan Hukum Perbankan Islam

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
 وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَادْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
 إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. (QS. Al-Baqarah : 275)

2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai penentuan ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatannya dengan memakai aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar ialah kinerja keuangan Fahmi (2012). Disimpulkan bahwa kinerja keuangan bank adalah suatu cerminan sampai mana tingkat keberhasilan perusahaan yang dicapai oleh perbankan dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbaiki laba perusahaan. Pengukuran kinerja menjadi alat pengukuran hasil atas keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Menurut Jaffar dan Manarvi (2011) bank syariah lebih baik di sisi *capital adequacy* (rasio kecukupan modal) karena bank syariah telah menempati posisi yang lebih aman dan menurunkan resiko dengan pembiayaan aset dan operasi mereka melalui meningkatkan ekuitas dari pada utang. Fakta ini menjamin resiko yang ditanggung lebih kecil dan menyimpan pengembalian untuk pemegang saham dari bank syariah. Di sisi lain, bank konvensional secara agresif bergantung pada pembiayaan utang. Bank konvensional mungkin telah menjalani kebijakan yang berisiko tinggi yang akan menuju pada pengembalian yang tinggi. Pada satu posisi, hal ini sangat menjanjikan di beberapa waktu saat tingkat suku bunga rendah, namun dapat menuju pada kebangkrutan saat tingkat suku bunga meningkat. Baik bank syariah dan bank konvensional menunjukkan rasio pinjaman tinggi terhadap asset yang menghasilkan untung yang tinggi dan beresiko. Rata-rata bank syariah menunjukkan rasio pinjaman lebih rendah terhadap asset dari pada bank konvensional. Hal ini berarti bahwa bank syariah harus membayar lebih sedikit untuk perjanjian pinjaman yang mana dapat merefleksikan likuiditas yang tinggi untuk bank syariah. Usman dan Khan (2012)

juga mengatakan bahwa temuannya mengindikasikan bahwa tingkat pertumbuhan dan profitabilitas lebih tinggi dibandingkan bank konvensional. Mereka juga berkesimpulan bahwa bank syariah mempunyai kekuatan likuiditas lebih besar dari pada bank konvensional.

2.5.1 Pengertian *Return on Asset (ROA)*

Return on assets (ROA) adalah rasio keuangan yang memberikan persentase profit yang perusahaan dapatkan berhubungan dengan sumberdaya perusahaan. Biasanya disebut dengan *net income* atau total asset. ROA dikenal dengan rasio profitabilitas karena ROA menyediakan informasi mengenai kinerja manajemen dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA juga digunakan oleh bankir, investor, dan analis bisnis untuk menilai kemampuan perusahaan menggunakan sumberdaya dan kekuatan keuangannya, mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. ROA perusahaan berhubungan baik dengan *profit margin* dan *asset turn over* (perputaran aset). Profitabilitas dapat dicapai baik dengan margin keuntungan yang tinggi, *turn over* yang tinggi, atau kombinasi keduanya. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan akan semakin baik juga posisi bank dari segi penggunaan aktivasnya.

ROA adalah salah satu indikator dari profitabilitas bank yang digunakan bank untuk memperoleh keuntungan (laba) atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Rasio rentabilitas bank syariah dapat tercermin dalam ROA, dimana ROA sebagai alat yang digunakan untuk menganalisis tingkat efisiensi usaha bank dan profitabilitas yang telah bank capai. Semakin besar nilai ROA menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank syariah tersebut semakin baik atau stabil atas jumlah modal dan laba bank syariah tersebut. Kondisi bank yang stabil tersebut dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya. Menurut Spiceland et al. (2011) ROA dapat dihitung dengan mengalikan *profit margin* dan *asset turn over* (perputaran aset). Menurut Insani (2017) *Return On Assets (ROA)*

adalah rasio yang diperoleh antara laba bersih terhadap total aktiva yang diukur setelah beban bunga dan pajak.

2.6 Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) adalah perluasan dari sistem pelaporan keuangan yang merefleksikan perkiraan yang baru dan yang lebih luas dari masyarakat sehubungan dengan peran komunitas bisnis dalam perekonomian Junaidi (2015). *Islamic Social Reporting (ISR)* memiliki dua tujuan utama, yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat dan untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual para penggunanya dan para pembuat keputusan sebagai bahan pertimbangan tentang kegiatan operasional perbankan syariah yang bersangkutan Junaidi (2015).

Menurut Harahap (2017) faktor penting yang menjadi dasar syariah dalam pembentukan *Islamic Social Reporting (ISR)* adalah dengan tidak menyekutukannya, menyerahkan segala urusan kepada Allah dan tunduk terhadap segala perintahnya, meyakini bahwa kepunyaan Allah-lah Kerajaan langit dan bumi yang diatur dalam Al-Qu'an Surat Al-Hadid ayat 5 dan Al-Baqarah ayat 28. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran "Kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, Dan kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan." (Q.S 57:5). Dan "Bagaimana kamu ingkar kepada Allah, padahal kamu (tadinya) mati, lalu Dia menghidupkan kamu, kemudian Dia mematikan kamu, lalu Dia menghidupkan kamu kembali. Kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan." (Q.S 2:28). Jadi pada hakikatnya seorang muslim harus menerima segala ketentuan yang telah ditetapkan oleh Syariat Islam berdasarkan dua sumber utama yaitu Qur'an dan Hadis yang menjadi dasar dalam setiap aspek kehidupan seorang muslim dan sangat berpengaruh dalam kemakmuran muslim yang lain.

Dalam pengungkapan CSR Syariah menggunakan Index *Islamic Social Reporting (ISR)*. Penilaian pengungkapan pada index *Islamic Social Reporting* menggunakan 6 (enam) indikator. Dimana setiap indikator mempunyai beberapa

item untuk menilai pelaporan pengungkapan CSR yang telah dilakukan. Menurut Gustani (2015) berikut adalah indikator-indikator yang akan digunakan dalam pengungkapan ISR pada bank umum syariah.

1. Investasi dan Keuangan

Item yang masuk dalam indikator ini mencakup sumber dana untuk aktivitas investasi dan pembiayaan yang terbebas dari unsur riba, gharar dan transaksi yang diharamkan oleh Islam. Selain itu ada item yang mengungkapkan kebijakan organisasi untuk menangani nasabah yang bermasalah. Secara literatur riba adalah tambahan, artinya setiap tambahan atas suatu pinjaman baik yang terjadi dalam transaksi utang-piutang maupun perdagangan adalah riba. Kegiatan yang mengandung riba dilarang dalam islam salah satu bentuk riba di dunia perbankan adalah pendapatan dan beban bunga.

2. Produk dan Jasa

Dalam item ini lebih menekankan pada pengungkapan komplain atau keluhan nasabah. Komplain tersebut seperti adanya masalah nasabah terhadap produk dan jasa organisani. Selain itu, item ini juga mengungkapkan adanya kaitan kepuasan pelanggan atau nasabah. Tugas utama dewan pengawas syariah adalah mengawasi kegiatan usaha bank agar tidak menyimpang dari ketentuan dan prinsip syariah yang telah ditawarkan oleh DNS.

3. Tenaga Kerja

Item ini merupakan item yang memiliki paling banyak indikator di dalamnya. Hal ini karena item tenaga kerja mencakup pengungkapan karakteristik pekerjaan, pelatihan dan pengembangan karir, persamaan kesempatan, lingkungan kerja, keterlibatan tenaga kerja, keselamatan kerja dan kesempatan ibadah di organisasi.

4. Sosial

Indikator ini memiliki hubungan dengan konsep tanggung jawab sosial. Cakupan dalam indikator ini berfokus pada pengungkapan terkait prinsip-prinsip Islam seperti item saddaqoh, wa'af, qord Hassan, serta kegiatan amal lainnya.

5. Lingkungan

Indikator ini menekankan pada pengungkapan terhadap aktivitas dan besarnya dana yang dikeluarkan organisasi untuk aktivitas lingkungannya. Pengungkapan terkait dengan aktivitas konservasi lingkungan dan manajemen lingkungan oleh organisasi. Konsep yang mendasari tema ini adalah mizan, *I'tidal*, *khalifah*, dan akhirat. Konsep-konsep tersebut menekankan pada prinsip keseimbangan, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan.

6. Tata Kelola

Organisasi Pengungkapan pada indikator ini masih terbatas, terkait dengan profil dan strategi, struktur kepemilikan saham dan transaksi haram. Tata kelola bagi perbankan syariah memiliki cakupan yang lebih luas, karena memiliki kewajiban untuk mentaati seperangkat peraturan yang khas yaitu hukum syariah dan harapan kaum muslim.

Sejauh ini pengukuran CSR *disclosure* pada perbankan syariah masih mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (indeks GRI). Pengukuran tersebut tentunya kurang tepat karena Index GRI belum menggambarkan prinsip-prinsip islam seperti belum mengungkapkan terbebasnya dari unsur riba, *gharar*, dan transaksi-transaksi yang diharamkan oleh Islam Firmansyah (2014). Terkait dengan kebutuhan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial dari bank syariah, AAOIFO (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) memutuskan item untuk pelaporan CSR, yang dikenal sebagai *Islamic Social Reporting (ISR)* AAOIFO (2010). Digunakannya index ISR bertujuan untuk pelaporan aspek-aspek sosial dalam aktivitas lembaga keuangan syariah dalam perspektif Islam sebagai alternatif untuk meminimalisir kelemahan dalam praktik di lembaga keuangan syariah. Perumusan CSR berdasarkan perspektif Islam atau *Islamic Social Reporting* pada umumnya berdasarkan model indeks *Islamic Social Reporting*. Index ISR digunakan sebagai tolak ukur pada pelaksanaan kinerja Perbankan Syariah yang berisi standar CSR yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic*

Financial Institutions) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR Ria (2018). Index ISR yang digunakan sebagai perhitungan untuk mengukur seberapa jauh bank syariah menerapkan prinsip Islam dalam pengungkapan ISR ini terdiri dari 48 item yang merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah. Berikut ini adalah tabel index *Islamic Social Reporting (ISR)* dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1

Islamic Social Responsibility (ISR)

A	INVESTASI DAN KEUANGAN
1	Kegiatan yang mengandung riba
2	Kegiatan yang mengandung ketidak jelasan (Gharar)
3	Zakat (jumlah dan penerima zakatnya)
4	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih
5	Kegiatan investasi
6	Proyek pembiayaan
B	PRODUK DAN JASA
7	Persetujuan dewan pengawas syariah untuk suatu produk baru
8	Definisi setiap produk
9	Pelayanan atas keluhan konsumen
C	TENAGA KERJA
10	Jam kerja karyawan
11	Hari libur
12	Tunjangan karyawan
13	Renumerasi karyawan
14	Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan SDM)
15	Kesetaraan hak antara pria dan wanita
16	Keterlibatan karyawan
17	Kesehatan dan keselamatan kerja
18	Lingkungan kerja
19	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya cacat fisik atau mantan pengguna narkoba)
20	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan
D	SOSIAL
21	Shodaqoh
22	Wakaf
23	Pinjaman untuk kebaikan (Qardh hassan)
24	Sukarelawan dari kalangan karyawan

25	Pemberian beasiswa
26	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah
27	Pengembangan generasi muda
28	Peningkatan kualitas hidup masyarakat
29	Kepedulian terhadap anak-anak
30	Menyokong kegiatan sosial kemasyarakatan / kesehatan / olahraga
E	LINGKUNGAN
31	Konservasi lingkungan hidup (Kampanye <i>go green</i>)
32	Tidak membuat polusi lingkungan hidup
33	Pendidikan mengenai lingkungan hidup
34	Penghargaan / sertifikasi lingkungan hidup
35	Sistem manajemen lingkungan hidup
F	TATA KELOLA ORGANISASI
36	Status kepatuhan terhadap syariah
37	Rincian nama direksi / manajemen
38	Profil jajaran direksi / manajemen
39	Rincian tanggung jawab manajemen
40	Pernyataan mengenai renumerasi manajemen
41	Jumlah pelaksanaan rapat manajemen
42	Rincian nama dewan pengawas syariah
43	Profil dewan pengawas syariah
44	Rincian tanggung jawab dewan pengawas syariah
45	Pernyataan mengenai renumerasi dewan pengawas syariah
46	Jumlah pelaksanaan rapat dewan pengawas syariah
47	Struktur kepemilikan saham
48	Kebijakan anti korupsi

Sumber : Fatimatuzzahra, 2015

2.6.1 *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Perspektif Islam

Islam sebagai cara hidup memberikan panduan bagi umatnya untuk beradaptasi dan berkembang sesuai dengan jamaahnya. Islam memungkinkan umatnya untuk berinovasi dalam muamalah, namun tidak dalam akidah, ibadah dan akhlak. Lembaga atau badan yang menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip syariah pada hakekatnya mendasarkan filosofi pada Al-Quran dan sunah. Sehingga hal ini menjadi dasar bagi pelakunya dalam berintraksi dengan lingkungannya dalam konsep syariah akan lebih kuat ketimbang dalam konsep konvensional, karena pada syariah didasarkan pada dasar-dasar religius Fitria (2010).

Corporate social Responsibility (CSR) merupakan perusahaan peduli terhadap lingkungan sosial, selain perusahaan memperoleh keuntungan perusahaan juga harus peduli dengan lingkungan sekitar sebagaimana di jelaskan dalam (QS.Al-Hasyr /59:7) “Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya (Departemen Agama RI, 2010).” Masriwilyana (2017).

Menurut Lako (2011) bahwa tujuan bisnis saat ini tidak hanya mengacu pada laba perusahaan (*profit*), tetapi juga kesejahteraan masyarakat (*people*) serta kelestarian lingkungan (*planet*). CSR dalam teori legitimasi dapat dijadikan sebagai suatu alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan perusahaan akan membaik dan diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan juga meningkat Syanaz (2013).

2.7 Intellectual Capital

Intellectual Capital (IC) merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Para ahli menyebutkan bahwa *intellectual capital* sebagai aset tidak berwujud yang bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja, daya saing, dan kesejahteraan *Intellectual capital* sering dijadikan faktor utama penentu diperolehnya laba suatu perusahaan. Pada umumnya diidentifikasi sebagai sebuah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau *financial capital*-nya *Intellectual capital* dapat berupa ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas

sosial, seperti sebuah organisasi komunitas *intellectual*, atau praktik profesional serta mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan Moeheriono (2014). Menurut Nugroho (2012) *Intellectual capital* adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan *intellectual* yang mampu untuk mengelola ancaman dan menemukan peluang dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal.

Intellectual capital telah menjadi keuntungan langsung yang kompetitif bagi perusahaan dalam menjual gagasannya dan hubungan pemikiran, yang merupakan keuntungan tidak langsung untuk perusahaan yang mencoba mencampurkan perbedaan pada diri mereka dalam melayani *customernya* Moeheriono(2014). Menurut Ulum (2016) menyatakan bahwa terdapat 3 komponen yang mampu menghasilkan *intellectual capital* yaitu: *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC). Secara sederhananya *human capital* mencerminkan *individual knowledge stock* perusahaan yang dipresentasikan oleh para karyawannya. Kompetensi, komitmen dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan termasuk dalam HC. *Social capital* meliputi seluruh *non-human storehouses of knowledge* dalam perusahaan. *Database, organizational chart, process manual, strategies, routines*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya termasuk dalam SC. Sedangkan *Customer Capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels* dan *customer relationship* dimana perusahaan mengembangkan hal tersebut melalui proses berbisnis.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur sebuah *intellectual capital* adalah metode *value added intellectual coefficient* (VAIC). VAIC dikembangkan ke publik pada tahun 1997 yang didesain untuk menampilkan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset tak berwujud yang dimiliki perusahaan. Pendekatan ini sangat mungkin dan relatif mudah untuk dilakukan, karena

diperoleh dan dikonstruksikan dari akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

2.7.1 *Intellectual Capital (IC)* dalam Perspektif Islam

Intellectual capital mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Pengelolaan *intellectual capital* menjadi landasan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan *intellectual capital* merupakan pengelolaan pengetahuan dengan baik sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat QS. Al-Mujadilah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah, yaitu orang yang beriman dan orang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat. Orang yang beriman dan orang yang berilmu pengetahuan akan nampak arif bijaksana, jadi antara iman dan ilmu harus selaras dan seimbang. Sehingga jika ia menjadi pengusaha maka akan menjadi pengusaha yang beriman. Dan jika ia menjadi seorang karyawan maka akan menjadi karyawan yang beriman, maka pelaku usaha yang jujur akan meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Ismail (2011) terdapat perbedaan *intellectual capital* di Bank Syariah dan di Bank Konvensional yaitu :

1. Investasi

Bank konvensional tidak mempertimbangkan jenis investasi dan dalam penyaluran dananya dilakukan agar bank mendapat keuntungan lebih besar, walaupun dalam syariat islam tidak halal. Sebaliknya bank syariah menyalurkan dananya sangat selektif dan hanya memperbolehkan investasi yang halal. Bank syariah tidak akan membiayai suatu hal yang di dalamnya terkandung hal-hal yang diharamkan.

2. Return

Return yang diberikan oleh bank konvensional maupun yang diterima dihitung berdasarkan oleh bunga. Bunga yang diperoleh dihitung dengan mengalikan antara persentase bunga dengan pokok pinjaman, sehingga hasilnya akan tetap. Sedangkan *return* dalam bank syariah dihitung dengan system bagi hasil, sehingga akan adil bagi kedua belah pihak. Dan *return* yang diberikan dan diterima akan fluktuasi yang sangat tergantung pada hasil usaha yang dilaksanakan oleh mitra usaha.

3. Orientasi

Orientasi bank syariah keharusan adanya dewan pengawas syariah yang bertanggung jawab mengawasi operasional bank, produk dan layanan agar sesuai dengan syariat islam.

4. Dewan Pengawas

Dalam bank syariah keharusan adanya dewan pengawas syariah yang bertanggung jawab mengawasi operasional bank, produk dan layanan agar sesuai dengan syariat islam.

5. Perjanjian

Perjanjian yang dibuat antara bank konvensional dan nasabah menggunakan hukum positif. Sebaliknya, perjanjian yang dibuat antara bank syariah dan nasabahnya sesuai dengan kesepakatan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Adiwarmam (2013) ada beberapa yang termasuk dalam produk atau layanan *intellectual capital* syariah yaitu :

1. Penyaluran Dana secara garis besar terbagi kedalam empat kategori yaitu :

a. Prinsip Jual Beli

Prinsip ini dilakukan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang. Tingkat keuntungan ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. *Murabahah*, *salam* dan *Istishna*.

b. Prinsip Sewa (Ijarah)

Prinsip Ijarah dilandasi dengan adanya perpindahan manfaat. Pada dasarnya prinsip ini sama dengan prinsip jual beli, yang membedakan adalah objek transaksinya. Jika jual beli objeknya barang, maka dalam Ijarah objeknya adalah jasa.

c. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Prinsip bagi hasil adalah konsep yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. *Mudharabah* modal berasal dari satu pihak saja, sedangkan *musyarakah* modal berasal dari kedua belah pihak.

d. Akad Pelengkap

Akad ini tidak ditunjukkan untuk mencari keuntungan, akan tetapi ditunjukkan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Dapat digunakan dalam penggantian biaya-biaya yang dikeluarkan. Akad pelengkap ini adalah akad *tabarru'*.

2. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito.

Prinsip yang digunakan adalah :

a. Prinsip *Wadiah*

Prinsip yang ditetapkan adalah *wadiah yad-dhamanah* yang ditetapkan dalam produk rekening giro.

b. Prinsip *Mudharabah*

Dalam penetapan prinsip ini, penyimpan bertindak sebagai *shabul maal* dan bank sebagai *mudharib*. Prinsip ini digunakan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka.

3. Jasa Perbankan

Dalam melakukan pelayanan jasa mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan. Pelayanan jasa yang diberikan oleh perbankan syariah antara lain :*Sharf* (jual beli valuta asing), Klirin, Inkaso, Transfer dan lain-lainnya.

2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu kriteria penting yang harus dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar kesan baik yang diciptakan untuk menarik perhatian masyarakat. Pada dasarnya, ukuran perusahaan hanya terbagi atas tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain Isbanah (2015). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan besarnya total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma natural (Ln) dari total asset perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Ukuran perusahaan menjadi variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mendapat banyak sorotan karena akan menjadi subjek pemeriksaan yakni pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat.

Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar atau kecil) dapat dipakai oleh investor sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan investasi. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil Pratiwi (2018). Perusahaan yang lebih besar akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan Untari (2010).

2.9 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa penelitian diantaranya:

Tabel 2.2
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Novian, Wahyu Pahlewi (2016)	Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.	ROA sebagai variabel dependen, CAR, FDR, BOPO dan NPF sebagai variabel independen.	CAR, BOPO dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, Sedangkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank Syariah.
2.	Edo Fani Ardiansyah (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas dan	Profitabilitas sebagai variable dependent	<i>Leverage</i> Likuiditas dan Ukuran

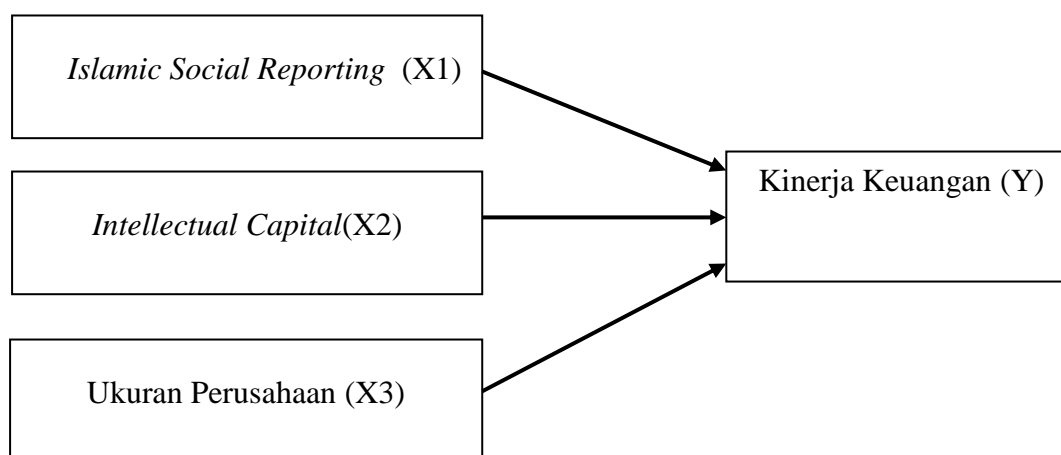
		Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan pertambangan	<i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan sebagai variable independen.	Perusahaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.
3.	Alfiliani Laraswati, Nurdin dan Azib (2017)	Pengaruh Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Terhadap Return On Asset	ROA sebagai variabel dependen, ISR sebagai variabel independen	<i>Islamic Social Reporting</i> tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA.
4.	Jessica Talenta Agustina Tambuna dan Bulan Prabawani (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan struktur modal sebagai variabel independen.	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangang. Ukuran perusahaan dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5.	Masriwilyana (2017)	Pengaruh <i>Intelectual Capital</i> Dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja	ROA sebagai variabel dependen dan <i>human capital</i> , <i>structural capital</i> dan <i>customer capital</i> serta <i>corporate social</i>	HC berpengaruh positif pada kinerja keuangan, SC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dan CC tidak berpengaruh

		Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI	<i>responsibility</i> sebagai variabel independen	terhadap kinerja keuangan, sedangkan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6.	M. Apridhoni, (2017)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Perusahaan	Kinerja keuangan sebagai variabel dependen, <i>corporate social responsibility</i> , dan <i>intellectual capital</i> sebagai independen	<i>Intellectual capital</i> dan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
7.	Ni Luh Putu Novi Mariyantini dan I G. A. M. Asri Dwija Putri (2018)	Pengaruh CSR dan <i>Intellectual Capital</i> Pada Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016	Kinerja keuangan sebagai variabel dependen, CSR dan <i>intellectual capital</i> sebagai variabel independen	CSR dan <i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

8.	Renpi Avita Ria (2018)	Pengaruh <i>Intellectual Capital, Islamic Social Reporting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia.	Kinerja Keuangan (ROA) sebagai variabel dependen, <i>Intellectual Capital, Islamic Social Reporting</i> variabel independen	<i>Intellectual Capital</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). <i>Islamic Social Reporting</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
----	------------------------	--	---	--

Sumber : Oleh Data Penulis,2019.

2.10 Kerangka Pemikir



2.11 Bangunan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.11.1 Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap *Return on Assets*

Islamic Social Reporting (ISR) membuat sebuah kerangka konseptual ISR dimana pada kerangka tersebut juga menunjukkan kepada etika dalam Islam antara lain

imam (*faith*), *taqwa* (*piety*), amanah (*trust*), ibadah (*workship*), *khilafah* (*vicegerent*), *ummah* (*community*), akhirat *day of reckoning*, *adl* (*justice*) dan *zulm* (*tyranny*), halal (*allowable*) dan haram (*forbidden*), serta *I'tidal* (*moderation*) dan *israf* (*extravagance*). Menurut konsep etika dalam Islam tersebut terbentuk akuntabilitas dalam perspektif ekonomi Islam yaitu pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan prinsip syariah. Kerangka tersebut tidak hanya berguna bagi para pembuat keputusan muslim, tetapi juga berguna bagi perusahaan dalam memenuhi pertanggung jawabannya terhadap Allah SWT dan masyarakat. Kerangka ini dikenal dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Prinsip syariah dalam ISR menghasilkan aspek-aspek material, moral, dan spiritual yang menjadi focus utama dari pelaporan sosial perusahaan Maharani (2017).

Islamic Social Reporting (ISR) memiliki dua tujuan utama, yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat dan untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual para penggunanya dan para pembuat keputusan sebagai bahan pertimbangan tentang kegiatan operasional perbankan syariah yang bersangkutan Junaidi (2015). Menurut Maharani (2017) Pengungkapan tanggung jawab sosial ISR merupakan variabel yang menunjukkan seberapa besar pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada publik. Dimana setiap agenda kegiatan dalam ISR mampu membantu perusahaan dalam menjaga citranya kepada publik sehingga kedepannya akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan oleh karena itu semakin banyak perusahaan mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Return on Assets ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan Munawir (2014). ROA memberikan kemampuan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan. ROA dapat digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar

Retur on Assets yang dimiliki sebuah perusahaan, maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba Harmono (2014). Kalangan investor mempertimbangkan ROA karena apabila tingkat imbalan akan semakin besar maka akan berdampak pada harga saham perusahaan di pasar modal yang semakin meningkat. Juga dengan adanya pengungkapan ISR, maka kinerja keuanganyang diukur dengan ROA akan meningkat.

Hubungan ISR dengan Kinerja Keuangan bahwa, *Islamic Social Reporting* dapat mempengaruhi investasi yang ada pada perusahaan dan mendorong kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perbankan sendiri jika transparansi dan dipublikasikan ke *stakeholder*, investor, dan masyarakat umum. Maka reputasi pada perbankan tersebut akan semakin baik. Melalui pengungkapan ISR masyarakat dapat menilai seberapa percaya mereka terhadap kinerja yang telah dilakukan. Hal tersebutlah yang menjadikan ketertarikan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah. Dengan itu maka pertumbuhan aset yang ada akan semakin meningkat dan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan (ROA).

Penelitian ini didukung dengan penelitian Munizu (2016), Maharani (2017), dan Ria (2018) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting (ISR)* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan menjelaskan juga hubungan antara ISR dengan ROA bahwa dengan adanya pengungkapan ISR pada laporan tahunan perusahaan, maka kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* akan meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

2.11.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Assets*

Intellectual Capital sebagai faktor penting bagi perusahaan guna memperoleh keunggulan kompetitif dan menciptakan nilai tambah atau *value added*. Keunggulan kompetitif didapat dari kemampuan perusahaan untuk membuat dan memanfaatkan secara sangat baik sumber daya yang ada. Menurut Mariyantini (2018) *Intellectual capital* merupakan salah satu aset strategik yang penting dalam

pengetahuan berbasis ekonomi. Pengungkapan IC dilakukan oleh perusahaan agar mempunyai karakteristik atau keunggulan kompetitif untuk pesaingnya.

Teori *resource based* mengemukakan bahwa perusahaan yang bisa mengelola sumber daya dengan sangat baik maka perusahaan tersebut dapat memperoleh keunggulan kompetitif yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Keunggulan kompetitif adalah sesuatu yang melekat pada perusahaan dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain yang didapatkan dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Teori *stakeholder* juga menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* Ghozali (2014).

Human capital, *structural capital* dan *customer capital* sebagai pilihan utama pembentukan *intellectual capital* yang memiliki peranan bersama dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Sumber daya manusia atau *human capital* yang perusahaan miliki tidak akan berkerja secara optimal jika tidak didukung oleh sistem perusahaan atau *structural capital* yang baik, begitu juga jika ingin *human capital* yang berkualitas dan *structural capital* yang baik akan sempurna dengan didukungnya oleh hubungan pelanggan atau *customer capital* yang kuat. Dengan ketiga hal ini jika di implementasi dengan sangat baik dan sempurna maka akan memberikan dampak terhadap peningkatan kinerja perusahaan yang lebih baik bagi perusahaan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Apridhoni (2017), dan Mariyantini (2018) yang membuktikan bahwa *intellectual capital* mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan VAIC™ yang diformulasikan oleh Pulic (1998; 1999) sebagai ukuran kemampuan *intellectual* perusahaan dan adanya hubungan yang kuat antara efisiensi *value added* dengan komponen utama sumber daya perusahaan dan keuntungan perusahaan. Hubungan *intellectual capital* dan ROA yaitu, makin baiknya penggunaan *intellectual capital* pada sebuah perusahaan, maka makin baik pula kinerja keuangan yang

akan diperlihatkan oleh perusahaan tersebut melalui ROA. Berdasarkan dari penjelasan tersebut dan didukung juga oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₂ : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

2.11.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *logsize*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi menjadi 3 kategori yang didasarkan pada total aset perusahaan yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan atau semakin besar skala perusahaan maka semakin banyak dana yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan sehingga tingkat efisiensi perusahaan pun meningkat, salah satu sumbernya adalah hutang. Isbanah (2015), menyatakan bahwa perusahaan besar dan mapan akan dengan mudah masuk ke pasar modal. Kemudahan untuk masuk ke pasar modal berarti fleksibilitasnya lebih besar dan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan juga lebih besar dan luas karena memiliki kinerja operasional yang besar. Perusahaan besar dapat lebih menarik minat banyak investor jika dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, karena perusahaan besar mempunyai fleksibilitas penempatan investasi yang baik. Dengan pernyataan tersebut dapat dikatakan hubungan ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan bahwa ukuran perusahaan akan dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas perusahaan tersebut.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Giyarti (2015), Isbanah (2015), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan dari penjelasan di atas dan didukung juga oleh penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Jeni Data penelitian merupakan faktor penting yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Data mempunyai sifat memberikan gambaran terhadap suatu permasalahan. Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu metode penelitian dimana data dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik Sugiyono (2017). Data yang digunakan berupa laporan tahunan (*annual report*) 2014-2017 yang juga memuat pengungkapan pertanggung jawaban sosialnya.

3.1.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017), data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa laporan tahunan, sejarah singkat berdirinya perusahaan, serta struktur organisasi perusahaan. Menggunakan data laporan tahunan yang dapat diperoleh dari situs bank masing-masing dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu juga data diperoleh melalui buku-buku serta dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang berasal dari website masing-masing Bank Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014-2017. Jumlah populasi adalah seluruh Bank Umum Syariah dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Pemilihan sampel dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu yang melalui kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2017.
2. Perbankan Syariah yang menerbitkan laporan tahunannya selama empat tahun berturut-turut, yaitu tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017. Laporan tahunan diterbitkan per 31 Desember, untuk menjaga keseragaman analisis dan sampel.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.
4. Perbankan syariah yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* di dalam *annual reportnya* pada *website* bank masing-masing.

5. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on asset (ROA)* yang akan dinyatakan dengan lambang variabel ROA. Variabel ROA merupakan pendapatan bersih per unit dari aset yang diberikan. ROA menunjukkan bagaimana bank bisa mengubah aset menjadi pendapatan bersih. Berdasarkan penelitian Mariyantini (2018) dan dalam buku Kasmir (2015) ROA diukur dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan Adapun rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA yang positif menunjukkan bahwa total dari aktiva yang dipergunakan, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, apabila ROA menunjukkan negatif, maka perusahaan mendapatkan kerugian. Jika suatu perusahaan memiliki ROA yang tinggi, maka perusahaan memiliki kemungkinan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Namun, jika perusahaan memiliki ROA yang rendah, berarti total aktiva tidak digunakan perusahaan dengan baik sehingga tidak memberikan laba kepada perusahaan yang sekaligus dapat membawa dampak kerugian dan menghambat laju pertumbuhan perusahaan.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) (X1), *Intellectual Capital* (X2), dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen.

3.4.2.1 *Islamic Social Reporting* (ISR)

ISR dalam penelitian ini menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Pengungkapan pada index *Islamic Social Reporting* (ISR) menggunakan 6 (enam) indikator yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, tenaga kerja, sosial, lingkungan, dan tata kelola Fatimatuzzahra (2015). Dimana setiap indikator memiliki beberapa item untuk menilai pelaporan pengungkapan CSR yang telah dilakukan. Pengukuran ini dilakukan nilai ISR di peroleh dari hasil analisis isi (*content analysis*) dengan memberi nilai pada setiap komponen ISR, yaitu 1 apabila komponen tersebut diungkapkan dan 0 apabila tidak di ungkapkan. Adapun rumus yang bisa digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Index ISR} = \frac{\text{Jumlah poin yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

3.4.2.2 *Intellectual Capital*

Intellectual Capital ialah faktor penting bagi perusahaan untuk menghasilkan *competitive advantage* dan penciptaan nilai tambah atau *value added* (VA). Dalam penelitian ini IC menggunakan proksi *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* Ihyaul (2016). VAIC adalah metode yang cocok untuk mengukur modal intelektual karena semua data yang digunakan dalam metode ini didasarkan pada data akuntansi yang diamati dan dapat diverifikasi. VAIC baru dapat dihitung dengan cara mencari 3 komponen terlebih dahulu yaitu *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan

structural capital (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999). Perhitungan VAIC™ itu sendiri dapat dilakukan dengan beberapa tahap perhitungan, yaitu:

1. Menghitung *Value Added (VA)*

VA memperlihatkan nilai yang diperoleh perusahaan dalam sebuah periode (Pulic, 1998). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1999).

$$VA = OUT - IN$$

Dimana:

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

2. Menghitung *Value Added Capital Employed (VACA)*.

Menurut Ulum (2016) Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari modal fisik yang bekerja terhadap *value added* organisasi. Rasio VA terhadap *Capital Employed* dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana :

Capital Emplotted (CE) = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

3. Menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*

Menurut Ulum (2016) VAHU menunjukkan kontribusi yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital (HC)* terhadap VA organisasi. Hubungan antara VA dan HC memperlihatkan kemampuan HC

membuat nilai pada sebuah perusahaan. Oleh karena itu hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC untuk membuat nilai dalam sebuah perusahaan. Rasio dari VA terhadap *Human Capital* dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\mathbf{VAHU = \frac{VA}{HC}}$$

Dimana :

Human Capital (HC) = Beban Karyawan

4. Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Menurut Ulum (2016) STVA mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Dalam model Pulic, SC merupakan selisih antara VA dan HC karena HC memberikan manfaat yang lebih besar dari pada SC dalam pembentukan nilai. Rasio dari SC terhadap VA dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\mathbf{STVA = \frac{SC}{VA}}$$

Dimana :

Struktur capital (SC) = VA – HC

5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM)

VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAICTM dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). Adapun indikator VAICTM diperoleh dengan formula sebagai berikut:

$$\mathbf{VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA}$$

3.4.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan tingkat ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan proksi Logaritma natural (Ln) Total Aktiva. Hal ini sejalan oleh beberapa penelitian yang menggunakan sebelumnya yaitu Giyarti (2015), Akbar (2013) dan Epi (2017). Berikut adalah rumus yang dipakai dalam penelitian ini menurut Bambang (2013) :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln Total Aktiva}$$

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional variabel berkaitan dengan bagaimana variabel-variabel penelitian dioperasionalkan sehingga variabel-variabel tersebut dapat dinilai dan diukur, bagaimana menilai dan mengukurnya serta instrumen apa yang dibutuhkan untuk menilai dan mengukurnya. Definisi operasional variabel menjabarkan suatu konstruk yang dapat dinilai menjadi suatu konsep (variabel). Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu *Islamic Social Reporting*, *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan. Penjelasan masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linier berganda. Selain itu, uji deskriptif juga digunakan untuk memberikan berupa gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini dan pengujian kelayakan model regresi dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dengan program SPSS V.20 dan kemudian penelitian ini akan dianalisis dengan metode analisis sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika Deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Menurut Ghozali (2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis statistika deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel juga digunakan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digunakan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai baik atau tidak dan apakah data layak untuk dianalisis. Uji asumsi klasik digunakan dalam model regresi untuk memberikan hasil yang menghindari terjadinya estimasi yang bias. Terdapat 4 cara untuk melakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013) uji normalitas adalah model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *OneSample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen Ghozali (2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolinieritas diuji dengan perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah:

- a. Jika *tolerance value* $>0,10$ dan $VIF <10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika *tolerance value* $<0,10$ dan $VIF <10$, maka terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain Ghozali (2013). Jika dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain memiliki variansi dari residual yang sama atau tetap, maka hal ini disebut dengan homokedastisitas. Namun jika variansi berbeda, hal ini yang disebut dengan heteroskedastisitas. Homokedastisitas mencerminkan model regresi yang baik. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas jika tidak terdapat satupun variabel independen yang signifikan secara statistik yang mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt) dimana terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut Ghozali (2013) untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini digunakan *Durbin Watson Test (DW-Test)* dengan ketentuan $dU \leq DW \leq 4-dU$. Yaitu apabila nilai statistik *Durbin Watson* mendekati angka 2, maka data dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal

sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi Ghazali (2013). Model yang mengalami gejala autokorelasi memiliki standar eror yang sangat besar, sehingga kemungkinan besar model regresi menjadi tidak signifikan.

3.7 Uji Hipotesis

Model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik akan digunakan untuk menganalisis kelanjutan data melalui pengujian hipotesis.

3.7.1 Regresi Linear Berganda

Untuk menjawab hipotesis yang ada dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, mengingat terdapat satu variabel bebas dan dua variabel terikat dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda merupakan alat statistik yang bermanfaat untuk mengetahui hubungan antara variabel, yaitu variabel X (*variabel independent*) dan Y (*variabel dependent*). Persamaan linear berganda dengan satu variabel independen adalah sebagai berikut :

$$ROA_{t+1} = \alpha + \beta_1 ISR_i + \beta_2 VAIC + \beta_3 Size + e$$

Dimana :

ROA_{t+1} = *Return on Asset* pada tahun berikutnya

α = Konstanta

ISR_i = *Islamic Social Reporting* pada tahun t

$VAIC$ = *Intellectual Capital*

$Size$ = Ukuran Perusahaan

e = *Error*.

3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini adalah untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antar variabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai *Adjusted R*

Square menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka akan semakin baik bagi model regresi variabel terikat juga semakin besar. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik Ghozali (2013).

3.7.3 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat Ghozali (2013). Uji-F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen yang dimasukan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.4 Uji Signifikan (Uji Statistik T)

Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan Ghozali (2013). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ seperti berikut :

1. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, atau nilai Sig $> 0,005$, maka H_0 ditolak.
2. $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai Sig $< 0,005$, maka H_0 diterima.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *Islamic Social Reporting*, *intellectual capital*, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets*. Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS. Total sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 perbankan Syariah di Indonesia periode 2014 – 2017. Pemilihan sampel dengan mengambil data perbankan yang berada di website perbankan masing-masing. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *pusposive sampling* yaitu dengan tujuan mendapatkan sampel yang sesuai kriteria yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang berada di Indonesia dengan periode 2014-2017. Tabel 4.1 ini menyajikan prosedur pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian.

Adapun prosedur pemilihan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1
Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah
Perbankan syariah yang berada di Indonesia dari tahun 2014-2017.	13
Perbankan syariah yang tidak terdaftar di OJK selama tahun 2014-2017	-1
Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> per 31 Desember secara lengkap.	0
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah selama tahun penelitian sebagai mata uang pelaporan.	0
Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>Islamic Social</i>	0

<i>Reporting</i> pada annual report per 31 Desember.	
Jumlah sampel perusahaan	12
Tahun Observasi	4
Jumlah Observasi periode 2014-2017	48

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	48	-10.770000	11.200000	.75875000	3.121832948
<i>Islamic Social Reporting</i>	48	20.833330	68.750000	54.47048500	10.323068969
Intellectual Capital	48	-1.268031	12.714253	5.32481763	2.352378304
Ukuran Perusahaan	48	14.711490	31.998340	22.48487979	5.576515835
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Pada table 4.2 mengenai statistik deskriptif yang menjelaskan bahwa tingkat ROA menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.7587 dengan tingkat penyimpangan (*standard deviasi*) data 3.1218 dengan nilai maksimum 11.200 dan nilai minimum sebesar -10.770. Sedangkan untuk *Islamic Social Reporting* yang diukur dengan ISR-48 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 54.4704, dengan nilai minimum 20.8333 dan nilai maksimum sebesar 68.750 dengan penyimpangan (*standard deviasi*) 10.3230. *Intellectual Capital* yang dihitung menggunakan proksi VAICTM menunjukkan nilai rata-rata 5,3248 dengan nilai minimum -1.2680 dan nilai maksimum 12.7142 dengan penyimpangan (*standar deviasi*) 2,3523. Ukuran perusahaan menggunakan proksi Ln total aset perusahaan menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22.4848 dengan tingkat penyimpangan (*standar deviasi*) sebesar 5.5765 dengan nilai maksimum 31.9983 dan nilai minimum sebesar 14.7114.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.78946011
	Absolute	.180
Most Extreme Differences	Positive	.145
	Negative	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		1.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada table 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-S sebesar 1,249 dengan tingkat signifikan sebesar $0,088 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Tol $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 Ghazali (2014). Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.559	2.753		1.293	.203		
<i>Islamic Social Reporting</i>	.053	.041	.177	1.301	.200	.983	1.017
Intellectual Capital	-.372	.181	-.280	-2.053	.046	.973	1.027
Ukuran Perusahaan	-.166	.077	-.296	-2.168	.036	.971	1.030

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *Islamic Social Reporting* menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,983 dan nilai VIF sebesar 1,017. Nilai *tolerance Intellectual Capital* sebesar 0,973 dan Nilai VIF sebesar 1,027. Dan nilai *tolerance* Ukuran Perusahaan sebesar 0,971 dan nilai VIF sebesar 1,030. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedatisitas

Dalam penelitian untuk mendeteksi heteroskedatisitas ada beberapa uji misalnya dengan menggunakan uji *scatterplot* dan uji *glejser*, sedangkan didalam penelitian ini penulis menggunakan uji *glejser*. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedatisitas dengan diagram *glejser* terhadap model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.585	2.090		2.194	.034
	<i>Islamic Social Reporting</i>	-.028	.031	-.133	-.901	.373
	Intellectual Capital	.065	.138	.070	.470	.641
	Ukuran Perusahaan	-.075	.058	-.191	-1.286	.205

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* diperoleh nilai signifikansi 0,373, 0,641, dan 0,205 lebih besar 0,05 sehingga dapat disimpulkan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi salah satunya adalah Uji *Durbin Watson*. Hasil dari uji Autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 ^a	.202	.147	2.882987420	2.064

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Islamic Social Reporting*, *Intellectual Capital*

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa pada penelitian ini memiliki 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat dan memiliki jumlah sampel sebanyak 48, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai DU yang diperoleh dari tabel Durbin Watson sebesar 1,6231. Karena nilai DW terletak di antara nilai $du < dw < 4-du$, dimana $(1,6231 < 2,064 < 2,3769)$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi positif ataupun negatif pada model regresi.

4.3 Model Regresi Linear Berganda

Berdasar hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linear berganda diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.559	2.753		1.293	.203
	<i>Islamic Social Reporting</i>	.053	.041	.177	1.301	.200
	Intellectual Capital	-.372	.181	-.280	-2.053	.046
	Ukuran Perusahaan	-.166	.077	-.296	-2.168	.036

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 ISRi + \beta_2 VAIC + \beta_3 Size + e$$

$$ROA = 3,559 + 0,053 - 0,372 - 0,166 + e$$

Keterangan :

ROA_{t+1} = *Return on Asset* pada tahun berikutnya

α = Konstanta

ISR_i = *Islamic Social Reporting* pada tahun t

$VAIC$ = *Intellectual Capital*

$Size$ = Ukuran Perusahaan

e = *Error*.

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 3,559 menunjukkan bahwa apabila *Islamic Social Reporting*, *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan diasumsikan tetap, maka nilai konstanta *return on assets* adalah 3,559.
2. Koefisien *Islamic Social Reporting* 0,053 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variable *ISR* menyebabkan *ROA* meningkat sebesar 0,053 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien *Intellectual Capital* sebesar -0,372 menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* menyebabkan *ROA* menurun sebesar -0,372 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0,166 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel Ukuran Perusahaan menyebabkan *ROA* menurun sebesar -0,166 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Ciri R^2 yang perlu diperhatikan :

- a. Jumlahnya tidak pernah negatif (*non negative quantity*).
- b. Nilai R^2 yang digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$), semakin mendekati 1 semakin besar hubungan variabel bebas dengan variable terikat.

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji R Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.202	.147	2.882987420

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Islamic Social Reporting*, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 menyatakan bahwa koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,202 pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Nilai R^2 yang digunakan 0-1 ($0 < R^2 < 1$) semakin mendekati 1 maka semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa R^2 bernilai 0,202. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut sedangkan sisanya 79,8 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

- a. Bila F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikan ($\text{sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan.
- b. Bila F hitung $<$ F tabel atau nilai signifikan ($\text{sig} > 0,05$) maka model penelitian ini tidak dapat digunakan.

Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92,343	3	30,781	3,703	,018 ^b
	Residual	365,711	44	8,312		
	Total	458,055	47			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Islamic Social Reporting*, Intellectual Capital

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA Dapat dilihat pada signifikan sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Melihat tingkat signifikan pada uji F maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi. Dengan demikian, persamaan model ini bersifat *fit* atau layak digunakan.

4.4.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian.

Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > \text{ dari } t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$

Ha diterima dan H0 ditolak apabila $t \text{ hitung} < \text{ dari } t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$

Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,559	2,753		1,293	,203
	<i>Islamic Social Reporting</i>	,053	,041	,177	1,301	,200
	Intellectual Capital	-,372	,181	-,280	-2,053	,046
	Ukuran Perusahaan	-,166	,077	-,296	-2,168	,036

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

1. Berdasarkan dari tabel 4.10 diatas hasil uji t diperoleh nilai untuk variabel *Islamic Social Reporting* (X1) sig sebesar 0,200 sedangkan dengan $\alpha = 0,05$. Jadi nilai sig lebih besar dari nilai *alpha* ($0,200 > 0,05$). Maka H_a yang diajukan ditolak dan H_o diterima. Kesimpulan bahwa *Islamic Social Reporting* (X1) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y).
2. Berdasarkan dari tabel 4.10 diatas hasil uji t diperoleh nilai untuk variabel *Intellectual Capital* (X2) sig sebesar 0,046 sedangkan dengan $\alpha = 0,05$. Jadi nilai sig lebih kecil dari nilai *alpha* ($0,046 < 0,05$). Maka H_a yang diajukan diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan bahwa *Intellectual Capital* (X2) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y).
3. Berdasarkan dari tabel 4.10 diatas hasil uji t diperoleh nilai untuk variabel Ukuran Perusahaan (X3) sig sebesar 0,036 sedangkan dengan $\alpha = 0,05$. Jadi nilai sig lebih besar dari nilai *alpha* ($0,036 < 0,05$). Maka H_a yang diajukan diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y).

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Hipotesis pertama (H_{a1}) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Islamic Social Reporting* yang diproksikan dengan index ISR terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA. Bahwa semakin tinggi index pengungkapan ISR yang dilakukan perusahaan, tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengembalian laba perusahaan atau ROA yang diperoleh perusahaan. Pengaruh pengungkapan ISR yang memiliki indikator investasi, sosial, lingkungan, tenaga kerja, tata kelola organisasi dan produk jasa tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu masyarakat juga tidak memperhatikan pelaporan pengungkapan CSR dalam mengambil keputusan saat menggunakan jasa bank syariah Insani (2017). Dan juga kualitas pada ISR Index yang tidak mudah diukur, dan kebanyakan para investor berorientasi pada kinerja jangka pendek. Sedangkan CSR dianggap berpengaruh pada kinerja jangka panjang dimana hasil dari CSR

tidak akan memberi dampak sekarang. Hal ini juga dimungkinkan karena rendahnya pengungkapan ISR dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perbankan di Indonesia. Selain itu juga tidak berpengaruhnya pengungkapan indek ISR terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia diakibatkan masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang aktivitas CSR sehingga menyebabkan kepedulian masyarakat secara umum kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Azib (2017) dan juga Ayuningtias (2016), yang mengatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Islamic Social Reporting* terhadap Kinerja keuangan (ROA). Karena perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial kemungkinan memiliki kelemahan karena pada perusahaan mengeluarkan biaya yang tidak diperlukan. Hal inilah yang menyebabkan laba perusahaan menurun dan akan diikuti dengan peningkatan ROA yang tidak signifikan.

4.5.2 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Hipotesis kedua (H_{a2}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA. Perbankan syariah telah mengelola dengan baik sumber daya manusianya secara maksimal sehingga dapat menghasilkan tenaga kerja berkualitas, yang meningkatkan produktivitas karyawan di perusahaan tersebut. Sehingga kinerja keuangan meningkat dan juga meningkat ROA di perusahaan. Semakin tinggi nilai *intellectual capital* perbankan maka semakin baik perbank tersebut mengelola asetnya. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba perusahaan yang berdampak pada kenaikan ROA. Adanya peningkatan laba karena dalam *intellectual capital* memiliki 3 komponen yaitu; 1) *Human Capital*, dengan adanya gaji dan ditambah dengan tunjangan karyawannya, pelatihan dan pengembangan dapat memotivasi karyawannya dalam meningkatkan keuntungan perbankan. 2) *Capital Employed* merupakan pemanfaatan efisiensi modal yang dapat meningkatkan ROA. Peningkatan ROA akan menyebabkan meningkatnya kinerja pada *return* yang di peroleh *stakeholder*. 3). *Structural Capital* dengan

adanya pengelolaan SC berupa pengelolaan sistem, prosedur, dan *database*. Dapat meningkatkan kinerja karyawan untuk melakukan inovasi, belajar lalu mempraktekkannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhanik (2017) dan Khasanah (2016) yang juga membuktikan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, bahwa *intellectual capital* dapat meningkatkan produktivitas karyawan sehingga produktivitas karyawan tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil hipotesis ketiga (H_{a3}) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln total aset terhadap kinerja keuangan yang diproksikan ROA. Pengaruhnya antar dua variabel tersebut dikarenakan semakin besar perusahaan maka semakin besar juga ROA yang di peroleh. Hubungan antar dua variabel yang menggunakan total asset sebagai unsurnya. Pada dasarnya, ukuran perusahaan hanya terbagi atas tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain Isbanah (2015). Persaingan yang cukup tinggi yang membuat semua perusahaan baik besar ataupun kecil berusaha untuk menghasilkan ROA dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar juga total aktiva perusahaan tersebut dan semakin besar total aktiva tersebut maka semakin besar modal yang ditanam dan semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan yang dapat berdampak pada penurunan laba perusahaan sehingga mengakibatkan peningkatan ROA yang tidak signifikan. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil Pratiwi (2018).

Hasil penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurcholisa (2014) dan Ardiansyah (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dimana semakin besar aset perusahaan maka semakin besar juga keuntungan yang diperoleh.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Islamic Social Reporting (ISR)*, *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini mengambil sampel 12 perbankan syariah di Indonesia selama empat tahun yaitu 2014-2017. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 48. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder dan *Purposive sampling*. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20.0*. Adapun kesimpulan dalam penelitian berikut:

- a. *Intellectual Capital* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia 2014-2017.
- b. *Islamic Social Reporting (ISR)* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia 2014-2017.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini sampel atau data yang digunakan hanya pada perbankan syariah di Indonesia, periode pengamatan yang hanya empat tahun yaitu 2014-2017 dan kinerja keuangan yang digunakan hanya ROA. Sehingga hasil pada penelitian ini kurang untuk dapat menggambarkan keseluruhan tingkat kinerja keuangan yang ada di Indonesia.

5.3 Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada perbankan atau perusahaan di Indonesia yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih

luas dan tidak terbatas pada perbankan syariah saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu.

2. Jumlah tahun penelitian bisa diperpanjang untuk tahun kebelakang dan tahun kedepan (terbaru) sehingga lebih menggambarkan tingkat kinerja keuangan yang ada di Indonesia.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang ingin melakukan kajian ulang terhadap penelitian ini disarankan untuk menambah atau mengganti variabel lain.
4. Menambah sumber-sumber informasi pengungkapan lainnya. Sehingga lebih dapat menggambarkan kondisi perusahaan. Seperti laporan-laporan lainnya yang dikeluarkan oleh berbagai sumber seperti koran, majalah, dan informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan Departemen Agama RI. 2010. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- AAOIFI. 2010. Accounting an Auditing Organization for Islamic financial institutions (AAOIFI). Accounting Auditing and Governance Standards for Islamic institutions. www.aoifi.com.
- Adiwarman, Karim. 2013. Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Adityawarman, Putri. 2014. Hubungan Antara Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Industri Keuangan Syariah Di Indonesia.
- Akbar, Dinnul Alfian. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmiah STIE MDP.
- Apridhoni, Muhammad. 2017. Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. Semarang: Yogyakarta Universitas Islam Indonesia.
- Amirullah, 2015. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang. Mnc Publishing.
- Ayuningtias, Ady Vistia. 2016. Pengaruh Islamic Social Responsibility (ISR) Terhadap Return on Asset (ROA) bank umum syari'ah di Indonesia. Skripsi. UIN Walisongo.
- Azib, 2017. Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting Return On Asset. Bandung : Universitas Islam.
- Bambang, Riyanto. 2013. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan* Edisi Keempat. BPFE Yogyakarta : Yogyakarta.
- Chariri, Anis., dan Ghozali Imam. 2014. *Teori Akuntansi Edisi 4*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Epi, Yus. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.
- Edo, Fani Ardiansyah. 2017. Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. Surabaya: STIE Perbanas.
- FatimatuZZahra, Dwi. 2015. Analisis Perbandingan Pengungkapan Corporate Social Responsibility antara Bank Syariah Indonesia dengan Bank Syariah Malaysia. Malang : UIN Maliki.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, I. (2014). ISR sebagai proksi Pengungkapan CSR bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Jurnal Ilmiah ESAI.
- Fitria, S., & Hartanti, D. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto,2.
- Friedman, (1962). Capitalism and freedom. University of Chicago Press.
- Galvan Yudistira. 2018. NPF Melonjak. www.kontan.co.id diakses pada 26 Desember 2018
- Galvan Yudistira. 2018. Pembiayaan macet. www.kontan.co.id diakses pada 27 Desember 2018.
- Gantino, Rilla. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis.
- Giyarti, 2015. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif (Kap), Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri.

- Gustani, 2015. Februari 9. Kategori: Ekonomi Syariah. Dipetik Maret 23, 2015, dari Ikatan Ahli Ekonomi Islam: <http://Islamic-social-reporting-ISR-sebagai-model-pelaporan-CSR-institusi-bisnis-syariah.htm>.
- Ghozali, 2014. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Harmono, 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Edisi Pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 11*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Insani, Irin Nisa. 2017. Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri.
- Isbanah, Yuyun. 2015. Pengaruh Esop, Leverage, And Ukuran Perusahaan.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Jaffar, Muhammad dan Irfan Manarvi. 2011. Performance Comparison of Islamic and Conventional banks in Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research*.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Khasanah, Anita Nur. 2016. Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurnianto, Eko Adhy. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

- Maharani, Nova. 2017. Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri.
- Mahendra DJ, Alfredo., Luh Gede Sri Artini., A. A Gede Suarjaya. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*.
- Mariyantini, Ni Luh Putu Novi dan I G. A. M. Asri Dwija Putri. 2018. Pengaruh CSR dan Intellectual Capital Pada Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di BEI.
- Masriwilyana. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Moehariono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhanik, Umi. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*. Unair.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Munizu, Musran. 2016. Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap kinerja Keuangan, Zakat sebagai Intervening pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Universitas Hasanudin.
- Nugroho, Ahmadi. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure. *Accounting Analysis Journal*.1 (2)
- Novian, Wahyu Pahlewi. 2016. Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Nurcholisa, Kania. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah. Bandung: Universitas Islam.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Sejarah Perbankan Syariah. diakses pada 29 Desember 2018. www.ojk.go.id
- Pratiwi, Ayu. 2018. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage Dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Lampung: Universitas Lampung.
- Ria, Renvi Avita. 2018. Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia. Surakarta: IAIN
- Safitri, Amelia Nur. 2012 Pengaruh Pengungkapan intellectual Capital dan Pengungkapan corporate social responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sari, Eva Hanum. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri.
- Salim, Selvi Meliza dan Golrida Karyawati. 2013. Pengaruh Model Intellectual Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business and Entrepreneurship*.
- Sawir, Agnes. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syanaz, Melisa. 2013. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Sylke Febrina Laucereno. 2018. Bank Muamalat terancam bangkrut. www.m.detik.com diakses pada 26 Desember 2018

Tambunan, Jessica Talenta Agustina., Bulan Prabawani. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Diponegoro: Journal Of Social And Politic.

Ulum, Ihyaul. 2016. Intellectual Capital Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi. Yogyakarta: UMM Press.

Undang-undang No. 21 Tahun 2008, Tentang Perbankan Syariah.

Undang-undang No. 40, Tentang Perseroan Terbatas.

Usman, Abid dan Muhammad Khashif Khan. 2012. Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan: A Comparative Analysis. International Journal of Business and Social Science.

Untari, L. 2010. Effect on Company Characteristics Corporate Social Responsibilities Disclosures in Corporate Annual Report of Consumption Listed in Indonesia Stock Exchange. Universitas Gunadarma.

Yusuf, Dr. Muhammad Yasir, M.A. 2017. *Islamic Corporate Social Responsibility (I-CSR)*. Kencana: Depok.

Yoliawan H. 2018. Laba BRI Syariah turun. www.kontan.co.id diakses pada 26 Desember 2018.

www.bcasyariah.co.id diakses pada 01 Februari 2019

www.bankmuamalatasyariah.co.id diakses pada 01 Februari 2019

www.bankvictoriasyariah.co.id diakses pada 01 Februari 2019

www.bjbsyariah.co.id diakses pada 01 Februari 2019

www.bnisyariah.co.id diakses pada 01 Februari 2019

www.brisyariah.co.id diakses pada 01 Februari 2019

www.btpnsyariah.co.id diakses pada 01 Februari 2019

www.mandirisyariah.co.id diakses pada 01 Februari 2019

www.maybanksyariah.co.id diakses pada 01 Februari 2019

www.megasyariah.co.id diakses pada 01 Februari 2019

www.paninbanksyariah.co.id diakses pada 01 Februari 2019

www.syariahbukopin.co.id diakses pada 01 Februari 2019



Institut Informatika & Bisnis

DARMAJAYA

Yayasan Alfian Husin

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung 35142 Telp 787214 Fax. 700261 http://darmajaya.ac.id

FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

NAMA : Wulan Sari
 NPM : 1512120108
 PEMBIMBING I : Delli Maria, S.E., MSc
 PEMBIMBING II :
 JUDUL LAPORAN : Pengaruh Islamic Social Reporting, Intellectual Capital, dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah di Indonesia
 TANGGAL SK : s.d (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	21/11/2018	Causi word	Delli
2	22/11/2018	Latar Belakang	Delli
3	23/11/2018	Ace Semar Pruyant	Delli
4	8/2019	Regulasi, causata ^{Suara} _{ditribut oleh} ^{yg} _{ken}	Delli
5	12/12/2019	Perbankan - Baeva Corfan Sibelong	Delli-
6	15/12/2019	Ace Semar Syarif	Delli
7			
8			
9			
10			

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 22 Februari 2019
Ketua Jurusan

(Anik Irawati, S.E., Msc)
NIK. 01170305




**SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0137/DMJ/DFEB/BAAK/III-19**

**Tentang
Dosen Penguji Skripsi
Semester Ganjil TA.2018/2019
Program Studi S1 Akuntansi**

REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan : 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan **Institut Informatika & Bisnis (IIB) Darmajaya** dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam **Ujian Skripsi**
2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi **S1 Akuntansi**.
- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Penguji**.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Ketua.
- Mengingat : 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/0/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama : Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai **Dosen Penguji** mahasiswa Program Studi **S1 Akuntansi**.
- Kedua : Penguji berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga : **Penguji** yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma pengajian dan honorarium **Institut Informatika & Bisnis (IIB) Darmajaya**.
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 11 Maret 2019
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.
NIK.14580718

Tembusan :

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya
 Nomor : SK. 0137/DMJ/DFEB/BAAK/III-19
 Tanggal : 11 Maret 2019
 Perihal : Pengujian Penulisan Skripsi
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

DAFTAR DOSEN PENGUJI SIDANG SKRIPSI

No.	NPM	Nama	Judul	Pembimbing	Penguji	Ruang / Waktu	Hari / Tanggal
100	1412120139	SAHDANI	ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014 - 2016	Reva Meiliana, SE, M.Acc,AK	1 Delli Maria, S.E.,M.Sc 2 Indra Caniago, S.E.,M.Si, Ak	E 2.2 13.00 - 15.00	Rabu 13-Mar-19
101	1512120203	SINDI ATIKA	PENGARUH KOMPENSASI MANAJEMEN BERBASIS SAHAM, DEWAN DIREKSI DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN PAJAK	Reva Meiliana, SE, M.Acc,AK	1 Anik Irawati, S.E.,M.Sc 2 Rieka Ramadhaniyah, S.E.,M.E.Dev	E 3.2 10.00 - 12.00	Rabu 13-Mar-19
102	1512120014	AMALIA AZ ZAHRA	PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, DAN SENSITAS ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT	Rieka Ramadhaniyah, S.E.,M.E.Dev	1 Anik Irawati, S.E.,M.Sc 2 Taufik, SE., M.S.Ak	E 3.1 08.00 - 10.00	Rabu 13-Mar-19
103	1512120225	ANA KASIANI	PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KONSERUATISME AKUNTANSI	Yaumil Khoiriyah.,SE.,M.Ak.,SE.,M.Ak	1 Dedi Putra, S.E.,M.S.Ak 2 Jaka Darmawan, S.E., AK., M.Ak.,CA.,CPAI	E 2.1 15.00 - 17.00	Rabu 13-Mar-19
104	1512120023	CINDY VILIANA PAULUS	PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017	Yaumil Khoiriyah.,SE.,M.Ak.,SE.,M.Ak	1 Nolita Yeni Siregar, S.E., Ak.,M.S.Ak 2 Reva Meiliana, S.E, M.Acc,AK	E 2.1 13.00 - 15.00	Rabu 13-Mar-19
105	1512120204	IMELL YANTI	ANALISIS MODAL INTELEKTUAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PASAR PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2017	Delli Maria, S.E.,M.Sc	1 Nolita Yeni Siregar, S.E., Ak.,M.S.Ak 2 Pebrina Swissia, S.E., M.M	E 2.1 08.00 - 10.00	Kamis 14-Mar-19
106	1712128006P	RENATA MAYANG SARI	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK	Delli Maria, S.E.,M.Sc	Muhammad Sadat Pulungan, M.M.,M.S.Ak 2 Reva Meiliana, S.E, M.Acc,AK	E 2.2 08.00 - 10.00	Kamis 14-Mar-19
107	1512120108	WULAN SARI	PENGARUH ISLAMIC SOCIAL REPORTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA	Delli Maria, S.E.,M.Sc	1 Nolita Yeni Siregar, S.E., Ak.,M.S.Ak 2 Reva Meiliana, S.E, M.Acc,AK	E 2.1 10.00 - 12.00	Kamis 14-Mar-19
108	1512120076	PIPIT NURKHOFIFAH	FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR	Agus Pamaltan, S.E., M.M	1 Anik Irawati, S.E.,M.Sc 2 Taufik, SE., M.S.Ak	E 2.1 10.00 - 12.00	Kamis 14-Mar-19

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Output SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Assets	48	-10.770000	11.200000	.75875000	3.121832948
<i>Islamic Social Reporting</i>	48	20.833330	68.750000	54.47048500	10.323068969
Intellectual Capital	48	-1.268031	12.714253	5.32481763	2.352378304
Ukuran Perusahaan	48	14.711490	31.998340	22.48487979	5.576515835
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.78946011
	Absolute	.180
Most Extreme Differences	Positive	.145
	Negative	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		1.249
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.559	2.753		1.293	.203		
<i>Islamic Social Reporting</i>	.053	.041	.177	1.301	.200	.983	1.017
Intellectual Capital	-.372	.181	-.280	-2.053	.046	.973	1.027
Ukuran Perusahaan	-.166	.077	-.296	-2.168	.036	.971	1.030

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

4. Uji Heteroskedatisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.585	2.090		2.194	.034
<i>Islamic Social Reporting</i>	-.028	.031	-.133	-.901	.373
Intellectual Capital	.065	.138	.070	.470	.641
Ukuran Perusahaan	-.075	.058	-.191	-1.286	.205

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.449 ^a	.202	.147	2.882987420	2.064

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Islamic Social Reporting*, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

6. Analisis Regresi Linear

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.559	2.753		1.293	.203
	<i>Islamic Social Reporting</i>	.053	.041	.177	1.301	.200
	Intellectual Capital	-.372	.181	-.280	-2.053	.046
	Ukuran Perusahaan	-.166	.077	-.296	-2.168	.036

a. Dependent Variable: Return On Assets

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

7. Uji Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.449 ^a	.202	.147	2.882987420

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Islamic Social Reporting*, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

8. Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92,343	3	30,781	3,703	,018 ^b
	Residual	365,711	44	8,312		
	Total	458,055	47			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Islamic Social Reporting*, Intellectual Capital

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019

9. Uji Hipotesis (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,559	2,753		1,293	,203
	<i>Islamic Social Reporting</i>	,053	,041	,177	1,301	,200
	Intellectual Capital	-,372	,181	-,280	-2,053	,046
	Ukuran Perusahaan	-,166	,077	-,296	-2,168	,036

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 20, 2019